RINGKASAN

TINGKAT PENGETAHUAN HIPERTENSI MASYARAKAT DUSUN BULUH DAKIRING KECAMATAN SOCAH KABUPATEN BANGKALAN MADURA MENGGUNAKAN KUISIONER *HYPERTENSION KNOWLEDGE LEVEL SCALE* (HKLS) VERSI BAHASA INDONESIA

Umi Aslihatin Nuriyah

Hipertensi adalah penyakit kronis yang saat ini prevalensinya meningkat dan membutuhkan perawatan jangka panjang, penyebab terjadinya hipertensi sampai saat ini belum dapat dipastikan, namun dampak dari hipertensi mengakibatkan mordibitas yang memerlukan penanganan serius, dan mortalitas yang cukup tinggi sehingga hipertensi disebut dengan "*the silent killer"*. prevalensi hipertensi di Indonesia pada tahun 2013 adalah 25,8%, pada tahun 2018 prevalensi hipertensi di Indonesia menjadi 34,1%. Prevalensi hipertensi di Jawa Timur dari tahun 2013 sampai 2018 mengalami kenaikan dimana pada tahun 2013 adalah 26,2% meningkat menjadi 36,32% pada tahun 2018. Untuk Kabupaten Bangkalan prevalensi hipertensi dari tahun 2013 hingga tahun 2018, yaitu 22% menjadi 35%. Prevalensi hipertensi dari tahun 2013 sampai tahun 2018 terus mengalami kenaikan. Berdasarkan data tersebut, maka pengetahuan tentang hipertensi sangat penting, untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat baik dari segi gaya hidup, diet, kepatuhan terhadap pengobatan dan komplikasi. Instrumen untuk mengukur tingkat pengetahuan masyarakat digunakan kuesioner HKLS, yang telah ditranslasi serta telah diuji validitas serta reliabilitasnya.

Penelitian ini adalah jenis penelitian secara *cross sectional* dengan analisis data deskriptif kuantitatif. Dilakukan di Dusun Buluh Dakiring pada bulan Februari-April 2021. Sampel dalam penelitian ini adalah Masyarakat Dusun Buluh Dakiring Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan yang sesuai dengan kriteria inklusi dan ekslusi. Kriteria observasional inklusi pada penelitian ini yaitu masyarakat yang berusia 18 – 56 tahun , Memiliki kemampuan membaca dan menulis, warga Dusun Buluh Dakiring Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan, Bersedia menjadi responden, kriteria ekslusi pada pada penelitian ini adalah Responden tidak lengkap dalam menjawab pernyataan kuesioner HKLS. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik rumus *cross sectional* dari jumlah populasi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner HKLS versi Bahasa Indonesia dengan total 22 pernyataan dan terbagi atas 6 domain. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dilanjutkan menghitung jumlah hasil skor yang diperoleh dengan perhitungan yaitu apabila menjawab dengan benar mendapat poin 1, dan apabila jawaban salah mendapat poin 0.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan pengetahuan masyarakat berdasarkan tiap domain kuesioner HKLS yaitu pada domain definisi sebesar 53,7%, perawatan medis 57,8%, kepatuhan obat 66,4%, gaya hidup 71,4%, diet 71,6%, dan komplikasi 75,2%. Tingkat pengetahuan tertinggi ada pada kategori berdasarkan jenis kelamin yaitu perempuan 43,5%, kategori berdasarkan usia yaitu usia 36-45 tahun 54,5%, kategori berdasarkan pekerjaan yaitu bekerja 41,9%, kategori berdasarkan pendidikan yaitu sarjana 46,2%. Tingkat pengetahuan di

Dusun Buluh Dakiring diperoleh bahwa sebanyak 43 responden (64,2%) memiliki tingkat pengetahuan rendah, 24 responden (35,8%) memiliki tingkat pengetahuan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang penyakit hipertensi di Dusun Buluh Dakiring adalah rendah, hal ini perlunya dilakukan edukasi lebih lanjut melalui cara untuk meningkatkan pengetahuan yaitu pemberian informasi terhadap masyarakat mengenai penyakit hipertensi, seperti dilakukan penyuluhan.